

ABSTRAK

Muhammad Dikri Multajam. 1151060045. *Nubūwwah Perspektif Ahmadiyyah: Studi Kasus Makna “Khātam al-Nabiyyīn” Di Dalam Riwayat Ḥadīṣ Bukhōrī Menurut Jemaah Ahmadiyyah Indonesia.*

Kata Kunci: *Ahmadiyyah, Ḥadīṣ, Khātam al-Nabiyyīn, Mīrzā Gulām Aḥmad*

Ahmadiyah merupakan salah satu firqah Islam yang dari awal kemunculannya menimbulkan kontroversi bagi firqah firqah Islam yang lain. Ahmadiyah memiliki interpretasi sendiri terkait doktrin *Khātam al-Nabiyyīn*. Ahmadiyah banyak mengutip dalil dalil mengenai *Khātam al-Nabiyyīn* dan memiliki konsep interpretasi yang berbeda dari yang lain salah satunya adalah hadis bukhari nomor 3271. Dari konteks di atas maka terbentuk rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut: bagaimana pemahaman Jmaat Ahmadiyyah terkait pemaknaan *KhāTam Al-Nabiyyin* pada hadis riwayat bukhari nomor 3271?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diteliti. penelitian ini termasuk *field research*, yaitu suatu metode dengan cara studi langsung dilapangan

Dari penelitan ini dapat disimpulkan bahwa *Ahmadiyyah Pertama, Ahmadiyyah* menggunakan hadis hadis pendukung untuk membangun pemahaman teologis dari pemaknaan bahwa setelah kenabian Nabi Muhammad masih akan ada nabi nabi selanjutnya yang tidak membawa misi memansukh ajaran dari Nabi Muhammad.

Kedua, Ahmadiyyah memahami hadis sebagai dalil rujukan tidak boleh bertentangan isi nya dengan Alquran. Hadis yang penulis teliti merupakan dalil penguat sekaligus penjelas dari dalil Alquraan surat Al-ahzab ayat 40. *Ahmadiyyah* dengan memilh pola penarikan dalil yang sifat nya deduktif. *Ahmadiyyah* menggunakan dalil *Ḥadīṣ* secara general, mereka jarang menilik konteks turunnya sebuah *Ḥadīṣ*.

Ketiga, Ahmadiyyah menyatakan dirinya sebagai golongan Ahlu Sunnah Wal-Jamaah dikarenakan secara fiqh mereka mengikuti fiqh Imam Hanbal dan secara *Ḥadīṣ* berpegang pula pada kutub As-sittah. Pemaknaan *Khātam al-Nabiyyīn* oleh *Ahmadiyyah* juga memberi implikasi pada ajaran teologis lainnya. Ahmdiyah memiliki pemaknaan tersendiri terkait wahyu, *Ahmadiyyah* juga memiliki konsep tersendiri mengenai Imam Mahdi.